

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Geografi Industri

Geografi merupakan uraian (grafein artinya menguraikan atau melukiskan) tentang bumi (geos) dengan segenap isinya yakni manusia, yang kemudian ditambah lagi dengan dunia hewan dan dunia tetumbuhan (Daldjoeni, 2017:1). Geografi Industri merupakan cabang dari geografi yaitu cabang dari geografi ekonomi yang mengkaji tentang aktivitas industri fokusnya untuk mengidentifikasi pola persebaran, penentuan lokasi industri dan faktor yang mempengaruhinya. Geografi industri memiliki perbedaan yang mendasar dengan geografi ekonomi. Geografi industri dapat didefinisikan sebagai studi tentang produksi dan sistem produksi didefinisikan sebagai studi tentang produksi dan sistem produksi di semua sektor.

Menurut Harrington (2002) dalam Christiawan (2020:3) pertanyaan sentral geografi industri adalah mengapa kegiatan industri mengalami penurunan di tempat-tempat atau wilayah tertentu. Dengan demikian, dapat sintesis bahwa geografi industri merupakan studi yang menekankan pada aktivitas ekonomi yang terorganisir yang dilakukan untuk tujuan memperoleh keuntungan ekonomi baik secara individual maupun kelompok pada suatu wilayah.

Geografi industri secara spasial dipecah menjadi geografi industri umum, geografi khusus dan geografi industri regional. Pertama, geografi industri umum meliputi:

- 1) teori lokasi, yang mempelajari prinsip-prinsip umum dan faktor lokasi,
- 2) studi tentang lokasi perusahaan industri dalam konteks ukuran optimal dan karakteristik tipologi serta fitur-fitur khusus dari situasi ekonomi dan geografis dan
- 3) studi tentang produksi dan kombinasi wilayah.

Kedua, geografi industri khusus mempelajari prinsip-prinsip lokasi khusus industri yang terpisah, terutama menekankan pada model bangunan dan analisis sifat struktural dan teritorial dari berbagai cabang, untuk mengurangi biaya sosial produksi. Geografi industri khusus membawa dampak yang signifikan dari fitur teknologi dan ekonomi yang berasal dari bentuk organisasi sosial produksi terhadap distribusi industri. Geografi industri khusus menganalisis hubungan antara produksi, bahan baku dan sumber energi serta konsumsi dengan faktor transportasi dan sifat dari pembagian wilayah pemasaran. Geografi industri khusus ini juga berusaha menjawab pertanyaan terkait dengan regionalisasi industri dan tipologi perusahaan. Geografi industri khusus ditandai dengan lingkup wilayah yang luas (dunia secara keseluruhan, sistem di seluruh dunia kapitalisme dan dunia sosialisme yang dikaji secara terpisah wilayah utama dunia, negara dan wilayah ekonomi untuk dalam negara).

Lingkup studi tersebut termasuk studi tentang industri ekstraksi dan proses, terutama cabang-cabang industri yang cukup penting untuk pengembangan kompleks ekonomi, meliputi listrik industri besi dan baja, pembuatan mesin, kimia dan industri makanan.

Ketiga, geografi industri regional merupakan studi produksi industri secara keseluruhan dalam pengembangan dan distribusi sehubungan dengan totalitas kondisi ekonomi dan lingkungan fisik dari suatu wilayah tertentu.

2.1.2 Industri

Industri berasal dari *industria* yang diartikan sebagai kegiatan ekonomi bagian dari proses produksi, yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri, Industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang artinya buruh (tenaga kerja) dan *industrios* yang artinya kerja keras. Industri artinya bagian dari proses produksi dimana tidak mengambil barang langsung dari alam untuk dikonsumsi, tetapi bahan-bahan itu diolah terlebih

dahulu sehingga menjadi barang yang berguna bagi masyarakat (Christiawan, 2020) dalam pengantar geografi industri.

Menurut UU RI No.5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Industri

Menurut (Ayu et al., 2019) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri antara lain modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang digunakan dalam produksinya.

1) Modal

Modal dalam (Azra, 2019) adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai keberlangsungan perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal dapat berbentuk uang dan tenaga (keahlian). Dalam suatu proses produksi modal merupakan faktor yang sangat penting digunakan untuk meningkatkan produksi. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi atau dalam prasarana produksi.

2) Bahan Baku

Bahan baku dalam (Sisdiyantoro & Lestari, 2022) merupakan bahan yang membentuk bagian kesatuan produk jadi. Dalam kata lain bahan baku adalah bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari suatu industri.

Dalam proses produksi bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Apabila persediaan bahan baku berjalan lancar maka proses produksi juga akan berjalan dengan lancar. Jika proses produksi tidak berjalan lancar maka tujuan industri tidak akan tercapai. Sedangkan

kelancaran dari proses produksi dipengaruhi oleh ada tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam industri.

3) Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan menurut Subri (2017:71) dalam penelitian (Yuningsih, 2019) mengungkapkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2.1.3 Pengrajin

Pengrajin menurut Suprpto (2015:16) dalam (Fibriyanti & Zulyanti, 2019) merupakan orang yang membuat kerajinan tangan yang menghasilkan barang-barang bermutu seni. Sedangkan dalam Yuningsih (2019) Pengrajin adalah manusia yang mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan berupa barang-barang fungsional maupun ornament yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, pengrajin termasuk kedalam tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

2.1.4 Aktivitas Pengrajin Sangkar Burung

Menurut Anton M. Mulyono (2001), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan

sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas industri merupakan segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Adapun aktivitas pengrajin sangkar burung sebagai berikut.

a. Pengadaan Bahan Baku

Keberlangsungan industri akan bergantung pada pasokan bahan baku yang dimana semakin mudah memperoleh bahan baku maka dapat memperlancar proses produksi.

b. Proses Pembuatan

Pembuatan Sangkar Burung pada umumnya masih menggunakan cara dan teknik tradisional berdasarkan hasil kreatifitas kerajinan tangan, dibantu dengan alat sederhana seperti pisau raut, alat raut sederhana, serta alat pembakaran (deang). Secara garis besar ada 3 bagian utama pada sangkar burung bambu,

- 1) Alas, yaitu bagian bawah sangkar bambu,
- 2) Badan kurung, yakni bagian rangka jari-jari yang terbuat dari bambu yang di raut kecil kecil seperti lidi,
- 3) Bagian Atas mahkota, yaitu bagian paling atas yang biasanya disertai mahkota serta gantungan untuk gantungan sangkar burung.

Proses pembuatan sangkar burung diawali dengan pembuatan pola dengan membuat tanda pada kayu bagian alas lalu dilubangi untuk nanti dimasukan jari jari lidi bambu, selanjutnya dilakukan pemotongan bambu sebagai bahan utama dalam membuat sangkar burung, bambu yang sudah dipotong kecil-kecil kemudian dihaluskan dengan pisau raut dan disempurnakan alat raut sederhana hasil buatan para pengrajin hingga berbentuk seperti lidi, Proses selanjutnya adalah penyatuan alas bagian bawah dengan rangka jari jari, dirangkai sesuai dengan pola lubang yang

telah dibuat, Selanjutnya pemasangan bagian atas dengan mahkota untuk gantungan sangkar burung.

c. Pemasaran

Pemasaran merupakan bagian penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu industri, pemasaran juga merupakan suatu sistem keselu ruhan dari suatu kegiatan yang ditunjukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli (Murti Sumarni dan John Seoprihanto, 2003).

2.1.5 Sangkar Burung

1. Pengertian Sangkar Burung Bambu

Menurut KBBI Sangkar adalah kurungan, dalam arti lain merupakan kandang yang memiliki fungsi untuk menyimpan hewan peliharaan, Sangkar burung dalah kandang atau rumah untuk burung peliharaan yang dibuat sedemikian rupa berbentuk kotak atau bulat dengan berbagai ukuran dan bentuk, desain dan model terbuat bahan kayu, bambu , plastik maupun bahan lain. Sedangkan sangkar burung bambu dapat diartikan sebagai kandang atau rumah untuk burung peliharaan yang dibuat dengan menggunakan bambu sebagai bahan baku utama dalam pembuatannya.

2. Cara Membuat Sangkar Burung

Secara garis besar ada 3 bagian utama pada sangkar burung bambu, 1.) Alas, yaitu bagian bawah sangkar bambu, 2.) Badan kurung, yakni bagian rangka jari-jari yang terbuat dari bambu yang di raut kecil kecil seperti lidi, 3.) Bagian Atas mahkota, yaitu bagian paling atas yang biasanya disertai mahkota serta gantungan untuk gantungan sangkar burung.

Secara umum Ada 3 tahapan dalam proses pembuatan sangkar burung diantaranya :

1) Pembuatan Bahan Baku Awal

Bahan baku utamanya ialah Bambu dan Kayu, Untuk bagian Alas dan Atas Mahkota sangkar dibuat terlebih dahulu pola untuk membentuk sangkar, pola selanjutnya membuat tanda pada kayu bagian alas lalu dilubangi menggunakan bor untuk nanti dimasukan jari jari lidi bambu umumnya berbentuk kotak atau bulat lingkaran, setelah pola dibuat lalu dilakukan pemotongan bambu dengan menggunakan gergaji atau pisau mesin, Kemudian untuk bagian badan kurung pengrajin membuat ruji-ruji seperti lidi, bambu diraut untuk menghaluskan permukaan bambu, setelah proses perautan pengraji membengkokkan lidi-lidi bambu dengan menggunakan panas api yang dilengkungkan dengan plat besi. Setelah lidi tersebut berhasil dilengkungkan kemudian disatukan dengan melalui proses perangkaian dengan bagian alas yang sudah dilubangi.

2) Proses Perangkaian

Dalam proses perangkaian ini ialah penyatuan antara Bagian Alas bawan yang sudah dilubangi dengan bagian tengah rangka dari lidi-lidi yang telah dilengkungkan. Dirangkai dengan pola lubang yang telah dibuat. Begitupun dengan bagian atas pada kurung dipasangkan dengan bagian mahkota yang disertai gantungan untuk mengaitkan sangkar pada tiang

3) Proses *Finishing*

Setelah proses perangkaian bagian alas, badan kurung serta bagian atas kurung, kemudian proses finishing yaitu proses merapikan, jari-jari badan kurung, lalu diakhir dilakukan proses pengecatan seluruh bagian kurung.

3. Alat dan Bahan Membuat Sangkar Burung

1) Pisau Raut

Pisau raut digunakan untuk menghaluskan permukaan bambu, fungsi utamanya untuk meraut lidi atau jari-jari pada rangka bambu.

2) Bor

Bor digunakan dalam pembuatan pola melubangi bagian alas untuk jari-jari rangka bambu.

3) Gergaji / Mesin Pemotong

Pemotongan bambu atau kayu pada pembentukan pola awal menggunakan gergaji atau mesin pemotong.

4) Bambu

Bambu menjadi bahan utama dalam pembuatan sangkar burung mulai dari bagian alas, rangka jari-jari hingga bagian mahkota atau bagian atas.

5) Kayu

Kayu menjadi bahan dasar untuk tatakan alas agar memperkuat konstruksi pada sangkar, selain itu, di beberapa jenis sangkar burung, bambu menjadi nilai lebih ketika memiliki ukiran, nilai seni ukir pada sangkar bambu akan berpengaruh terhadap harga sangkar yang dihasilkan.

2.1.6 Pewarisan Budaya

Pewarisan budaya (*transmission of cultur*) adalah suatu kebudayaan didalam masyarakat yang terus menerus dilestarikan atau diteruskan ke generasi selanjutnya agar kebudayaan tersebut tidak hilang atau punah diterjang oleh kebudayaan yang baru. Menurut Koentjaraningrat proses belajar yang berlangsung dalam masyarakat bersangkutan, yaitu internalisasi (*internalization*), sosialisasi (*sosialization*), dan enkulturasi (*enculturation*) (Hendriawan & Astuti, 2017).

1. Internalisasi

Proses internalisasi berlangsung sepanjang hidup individu sejak dilahirkan sampai hampir meninggal untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya.

Berbagai bakat yang terkandung di dalam gen-nya tidak secara otomatis menghasilkan suatu nilai dan perilaku budaya, tetapi pengembangan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi pengaktifan nyatanya sangat dipengaruhi berbagai stimulasi yang terdapat dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

Proses internalisasi secara sederhana dapat dilihat pada seorang bayi. Dia bisa merasakan bahwa jika dia lapar, dia menangis. Pada saat itu seseorang akan memberinya minum susu. Manakala kedinginan, dia menangis dan seketika itu pula akan ada orang yang menyelimuti. Gejala perolehan nikmat ini akan senantiasa dilakukannya sebagai fenomena baru pemuas keinginannya. Proses ini dijadikannya sebagai media pembelajaran untuk setiap keinginan pemenuhan hasratnya.

Kondisi ini semakin hari menjadikan pengalaman baru mengenai berbagai perasaan, seperti gembira, Bahagia, simpati, peningkatan berbagai rasa seperti bersalah, meniru keindahan, dan berbagai rasa lainnya.

2. Sosialisasi

Menurut Koentjaraningrat proses sosialisasi adalah proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial. Dalam proses sosialisasi seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan berbagai individu di sekelilingnya yang menduduki berbagai peranan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, individu mulai berhubungan dengan individu lain di sekitar lingkungan kehidupannya dan belajar bagaimana untuk bertindak atau berbudaya di dalam masyarakat.

Dalam proses sosialisasi seseorang akan belajar untuk memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya. Proses sosialisasi berlangsung sepanjang rentang hidup manusia sejak ia dilahirkan sampai akhir hayatnya, seseorang akan selalu belajar kebudayaan dan sistem sosial yang melingkupinya.

Misalnya, seorang anak yang tinggal dalam masyarakat pertanian secara tidak langsung akan bersosialisasi dengan pola hidup dan pekerjaan orang tuanya sebagai petani sehingga akhirnya terbentuk pola pikir yang serupa dengan orang tuanya.

3. Enkulturas

Menurut Soekanto dalam (Hendriawan & Astuti, 2017) Enkulturas atau pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap individu dengan sistem norma, adat dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

Istilah enkulturas sebagai suatu konsep, secara harfiah dapat dipadankan artinya dengan proses pembudayaan (Koentjaraningrat 1986: 233). Enkulturas mengacu pada proses dengan mana kultur (budaya) ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kita mempelajari kultur, bukan mewarisinya. Kultur ditransmisikan melalui proses belajar, bukan melalui gen. Orang tua, kelompok, teman, sekolah, lembaga keagamaan, dan lembaga pemerintahan merupakan guru-guru utama dibidang kultur. Enkulturas terjadi melalui mereka. (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

Proses enkulturas ini berlangsung sejak kecil, mulai dari lingkungan kecil (keluarga) ke lingkungan yang lebih besar (masyarakat), Enkulturas adalah suatu proses sosial melalui mana manusia sebagai makhluk yang bernalar, punya daya refleksi dan inteligensia, belajar memahami dan mengadaptasi pola pikir, pengetahuan, dan kebudayaan sekelompok manusia lain.(Pamana et al., n.d.)

2.1.7 Sarana/Saluran Pewarisan Budaya

1. Pada Masyarakat Tradisional

a. Keluarga

Lingkungan sosial yang pertama yang dikenal individu sejak lahir adalah Keluarga. Ayah, Ibu dan anggota keluarga lainnya merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu. Sosialisasi yang dialami individu secara intensif

berlangsung dalam keluarga. Pengenalan nilai, norma, dan kebiasaan untuk pertama kali diterima dari keluarga.

Fungsi keluarga sebagai sarana pewarisan budaya dapat berkurang. Hal itu terjadi apabila hubungan orang tua dan anak tidak lagi mendalam karena berbagai tuntutan dan kebutuhan hidup. Peranan keluarga dalam pembinaan kepribadian anak menjadi mundur. Tugas keluarga memberikan dasar menjadi sangat dangkal. Akibatnya, perkembangan kepribadian anak cenderung lebih terpengaruh oleh hal-hal yang berasal dari luar keluarga, yang biasa cenderung ke hal-hal negatif.

b. Masyarakat

Setelah melalui lingkungan keluarga, seorang individu akan melanjutkan tahapan sosialisasi melalui lingkungan masyarakat sekitarnya. Tentu saja sosialisasi itu bermula dari lingkungan masyarakat sekitarnya yang paling kecil, berlanjut sampai kepada lingkungan yang paling besar.

Lingkungan masyarakat yang paling kecil dimulai dari lingkungan teman sepermainan. Seorang anak akan mengenal bukan hanya teman-teman sepermainannya, tetapi ia pun akan bersosialisasi untuk mengenal aturan-aturan main. Dia akan mempelajari berbagai sistem permainan serta belajar dan berlatih untuk menjadi pemain yang disegani teman-temannya. Dalam kesempatan semacam ini, ia akan mulai mempelajari berbagai sistem nilai dan norma permainan.

c. Lembaga Adat Masyarakat

Tiap orang terikat pada aturan adat yang dimiliki oleh lembaga adat apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi sosial. Lembaga adat sebagai tempat pewarisan kebudayaan mengajarkan betapa pentingnya menjaga kelestarian adat, agar generasi muda tidak melupakan begitu saja.

Peran lembaga adat dalam pewarisan budaya adalah mensosialisasikan norma dan adat yang berlaku dalam masyarakat.

Contoh : Kampung Naga di Tasikmalaya merupakan suatu kampung yang mewarisi budaya leluhur melalui lembaga adat.

d. Lembaga Agama

Sebagai sumber utama nilai dan norma. Lembaga agama memberikan legitimasi terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya : Pondok pesantren seorang santri diwajibkan mengamalkan perbuatan-perbuatan baik.

2. Pada Masyarakat Modern

a. Organisasi Sosial atau Kelompok Sosial

Organisasi sosial yang dimaksud dalam bahasan ini adalah pengelompokan orang-orang yang disebut oleh C.H. Cooley sebagai secondary group (kelompok sekunder). Kelompok sosial ini dibentuk secara terorganisir untuk mencapai kepentingan tertentu. Organisasi sosial atau kelompok sosial ini meliputi :

1) Bidang Pendidikan

Sekolah merupakan sarana pewarisan budaya yang paling mendasar setelah pendidikan keluarga. Dalam proses pewarisan budaya melalui lembaga sekolah ini memiliki berfungsi :

- a) Memperkenalkan, memelihara, dan mengembangkan unsur-unsur budaya.
- b) Mengembangkan kekuatan penalaran.
- c) Memperkuat kepribadian dan budi pekerti.
- d) Menumbuhkembangkan semangat kebangsaan.

2) Bidang Perekonomian

Secara garis besar, sarana pewarisan budaya dalam bidang ekonomi dikategorikan dalam tiga bidang kegiatan ekonomi yaitu:

- a) Bidang Produksi yaitu usaha-usaha untuk menghasilkan kebutuhan-kebutuhan ekonomi melalui usaha pertanian, perikanan, peternakan, dan perindustrian.

- b) Bidang Konsumsi yaitu usaha-usaha yang langsung dinikmati masyarakat sebagai konsumen, terutama kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- c) Bidang Distribusi yaitu usaha untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi melalui distribusi perdagangan atau perniagaan.

3) Sekolah atau Pendidikan

Di Sekolah terdapat suatu pembelajaran secara sistematis terhadap individu. Dalam pewarisan budaya, sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Memperkenalkan, memelihara dan mengembangkan unsur-unsur budaya
- b) Mengembangkan kekuatan penalaran
- c) Memperkuat kepribadian dan budi pekerti
- d) Menumbuhkembangkan semangat kebangsaan
- e) Menumbuhkan manusia pembangunan

4) Media Massa

Sarana pewarisan budaya yang sangat penting peranannya dalam masyarakat modern adalah media massa, baik yang bersifat media visual maupun media cetak. Media massa berfungsi efektif dalam proses pembudayaan unsur-unsur sistem sosial-budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, melalui media masa, setiap individu dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Melalui media masa juga, cakrawala berpikir masyarakat dapat dikembangkan dan diperluas dalam suatu proses pewarisan budaya. Media masa mencakup media cetak maupun elektronik. contohnya : buku, koran, majalah, tabloid, televisi, radio, serta internet.

5) Bidang Politik

Dalam hal ini, pewarisan budaya dilakukan melalui lembaga pemerintahan. Lembaga ini, berada pada tiap-tiap tingkat kehidupan masyarakat. Ada pemerintah pusat dan daerah yang

meliputi kelurahan, rukun warga, rukun tetangga, dan lain-lain. Peran warga dalam bidang politik disalurkan melalui kelembagaan partai-partai politik. Fungsi lembaga politik mengawasi, menyusun, menerapkan hukum - hukum negara dan menyelenggarakan serta mengawasi perundang-undangan untuk menyelenggarakan sistem pemerintahan yang demokratis. Kesadaran berbangsa dan bernegara akan tumbuh dalam bentuk patriotisme, bela negara, dan cinta tanah air.

6) Lembaga Kebudayaan

Ada 5 (lima) lembaga kebudayaan manusia yang sangat berperan dalam pewarisan budaya dari generasi ke generasi. Kelima lembaga kebudayaan itu adalah lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga ekonomi dan lembaga pemerintahan. Lembaga kebudayaan yang sangat berperan dalam pewarisan kebudayaan dalam masyarakat tradisional adalah keluarga.

Pada masyarakat tradisional, orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya sering menghabiskan waktu bersama-sama, bersenda gurau dan saling bertukar cerita. Orang tua sering menceritakan dongeng, mitos dan legenda sebagai penghantar tidur anak-anaknya. Lembaga kebudayaan yang sangat berperan dalam pewarisan budaya dalam masyarakat modern selain keluarga adalah lembaga pendidikan, lembaga agama, lembaga ekonomi dan lembaga pemerintahan.

Pada masyarakat modern, anggota keluarga sudah banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, orang tua asyik dengan pekerjaan dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, mulai dari sekolah, tempat bermain dan tempat berlatih dan berolah raga. Fakta ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan lembaga yang sangat penting dan utama

dalam proses pewarisan budaya dalam masyarakat modern. (Khasnudin, 2021).

2.1.8 Unsur Substansi Proses Enkulturas

Dalam mendeskripsikan proses enkulturas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai unsur substansinya. Menurut (Viratama, 2019) unsur unsur tersebut diantaranya ialah :

1. Penerima (*Recipient*)

Penerima dalam hal ini ialah yang menjadi objek, target atau sasaran dalam proses enkulturas.

2. *Agent of Enkulturation*

Agen dalam hal ini ialah subjek, orang, ataupun lembaga institusi yang menjadi pelaku perantara ataupun pengantar yang berperan dalam proses enkulturas.

3. Saluran / Media

Media dalam proses enkulturas merupakan alat atau saluran perantara dalam terjadinya enkulturas, saluran enkulturas diantaranya Keluarga, Masyarakat, teman sebaya, lembaga sosial, lembaga agama, organisasi sosial, pendidikan formal persekolahan.

2.1.9 Metode Enkulturas

Pada hakikatnya, kebudayaan merupakan warisan sosial. Dalam artian bahwa kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui suatu proses pembelajaran, baik formal maupun non formal :

- a. **Formal**

Proses pembelajaran formal umumnya dilakukan melalui program-program pendidikan dalam berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah, kursus, akademi, perguruan tinggi, dan tempat lain seperti pusat pelatihan kerja dan keterampilan. Semua wujud kebudayaan spiritual maupun material yang berupa sistem gagasan, ide-ide, norma-norma, aktivitas berpola, serta berbagai benda hasil karya manusia dikemas dalam mata

pelajaran dan kurikulum yang disusun serta diberikan secara sistematis. (Viratama, 2019)

b. Informal

Proses pembelajaran informal diselenggarakan melalui proses pembudayaan dan pembiasaan yang dimulai bahkan sejak kecil dalam alam pikiran warga suatu masyarakat, mula-mula dari orang-orang di dalam lingkungan keluarganya, kemudian dari teman-temannya bermain. Dengan berkali-kali meniru maka tindakannya menjadi suatu pola yang mantap, dan menjadi norma yang mengatur segala tindakan. Anak-anak menghabiskan masa-masa awal kehidupan bersama keluarga dan memperoleh refleksi nilai dan pola perilaku keluarganya. Selanjutnya, kepada mereka ditunjukkan nilai-nilai dan pola-pola perilaku masyarakat. Anak-anak mempelajari norma-norma masyarakat melalui keluarga dan teman-teman bermain. Selain itu, mereka meniru berbagai macam tindakan yang terdapat dalam masyarakat. Kadang-kadang, orang tua mendorong anaknya supaya berperilaku sesuai dengan kehendak masyarakat dengan memberikan pujian dan menghukum mereka bila berperilaku menyimpang (Viratama, 2019).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan artinya dalam penyusunan penelitian ini bukanlah merupakan suatu penelitian yang baru dalam bidang ini dimana peneliti disini menjadikan penelitian dari sumber lain sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitiannya. Adapun beberapa penelitian yang relevan yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Skripsi)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang dilakukan
Penulis	Windi Shiptiani	Septia Hadiani	Teguh Mulyanto, Yatman, Triyanto dan Onang Murtiyoso	Dudun Supardan
Judul	Karakteristik dan Aktivitas Tenaga Kerja pada <i>Home Industry</i> Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya	Identifikasi Karakteristik Home Industri Mebel di Kelurahan Sambogjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya	Perkembangan, Produksi, dan Enkulturas Perkeramikan di Sanggar Mustika Klampok Banjarnegara	Karakteristik Aktivitas Pengrajin Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut
Tahun	2022	2020	2018	2023
Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Negeri Semarang	Universitas Siliwangi
Rumusan Masalah	1. Bagaimana Karakteristik Home Industri Batik di Kelurahan Nagasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmlaya? 2. Bagaimana aktivitas Tenaga Kerja pada <i>Home Industry</i> Batik di Kelurahan Nagasari	1. Bagaimana karakteristik <i>home industry</i> Mebel di Kelurahan Sambogjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan <i>home industry</i> mebel di	1. Bagaimana perkembangan keramik Klampok di Sanggar Mustika ditinjau dari antargenerasi? 2. Bagaimana proses produksi perkeramikan di Sanggar Mustika Klampok Banjarnegara? 3. Bagaimana proses dan hasil enkulturas perkeramikan di Sanggar Mustika	1. Bagaimanakah karakteristik aktivitas pengrajin Sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut? 2. Bagaimanakah Proses enkulturas pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut?

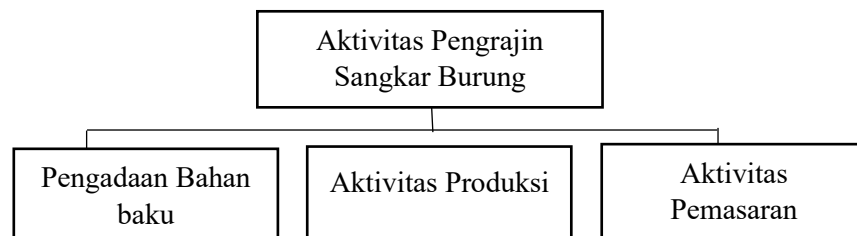
Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Skripsi)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang dilakukan
	Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?	Kelurahan Sambogjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya ?	Klampok Banjarnegara?	
Metode Penelitian	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif

(Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2023)

2.3 Kerangka Konseptual

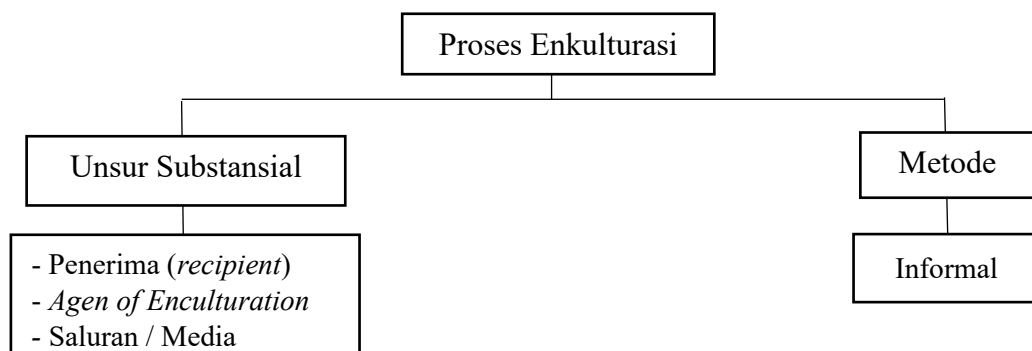
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini didukung kajian teoritis dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana aktivitas pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut?



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 1

2. Bagaimanakah proses enkulturasi pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut?



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 1

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan terdapat pertanyaan penelitian sebagai bentuk acuan pengganti hipotesis penelitian yang akan diberikan kepada responden. Responden pada penelitian ini yaitu pengrajin, pemilik ,pekerja Sangkar Burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut . Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum dan kajian teoritis pada penelitian ini, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut?
 - a. Bagaimana karakteristik aktivitas pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari?
 - b. Bagaimana karakteristik aktivitas proses pengadaan bahan baku yang dilakukan pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari?
 - c. Bagaimana karakteristik aktivitas proses pembuatan sangkar burung yang dilakukan pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari?
 - d. Bagaimana karakteristik aktivitas proses pemasaran sangkar burung yang dilakukan pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari?
2. Bagaimanakah proses enkulturasi pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut
 - a. Siapa saja yang menjadi sasaran/penerima dalam proses enkulturasi pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari?
 - b. Siapa yang menjadi Agen dalam proses enkulturasi pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari?
 - c. Melalui saluran apa saja proses enkulturasi pada pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari?
 - d. Metode apa yang digunakan dalam proses enkulturasi pengrajin sangkar burung di Desa Mekarsari?